

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin tingginya aktivitas manusia dalam menjalankan rutinitas setiap hari tentu memiliki batasannya, apabila manusia sudah mencapai titik jenuhnya maka secara sadar akan mencari aktifitas pengganti dengan pertimbangan sebuah kegiatan memberikan rasa senang dan mampu mengalihkan menghilangkan sejenak aktivitas rutinnnya. Dalam rangka memulihkan kesegaran jasmani maupun rohani muncul keinginan untuk mencari ketenangan dan menghindari hiruk pikuk keramaian kota. Tempat yang dituju biasanya biasanya tempat-tempat yang menyuguhkan keindahan pemandangan alam, tempat-tempat yang sejuk dan bebas dari polusi, contohnya seperti pegunungan, danau, perkebunan dan juga pantai. Salah satu kawasan yang menjadi favorit bagi kota-kota di Jawa Tengah untuk menghabiskan akhir pekan untuk berlibur dan berekreasi adalah Kabupaten Wonosobo.

Kabupaten Wonosobo sendiri merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak tempat wisata. Menurut data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Wonosobo, jumlah destinasi mencapai 41 lokasi wisata diantaranya Batu Ratapan Angin, Telaga Cebong, Candi Dieng, Telaga Pengilon, Telaga Dringo, Telaga Warna, Telaga Menjer dan lainnya. Dengan jumlah destinasi yang cukup banyak menjadikan peluang jumlah wisatawan yang berkunjung juga banyak. Menurut data BPS Kabupaten Wonosobo, Jumlah wisatawan yang berkunjung cenderung mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir. Dengan kenaikan tersebut memberi trend positif bagi industri pariwisata di Kabupaten Wonosobo.

Salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Wonosobo yaitu Telaga Menjer, dalam Peraturan RTRW Kabupaten Wonosobo dijelaskan bahwa telaga menjer merupakan kawasan prioritas pengembangan pariwisata. Letak Telaga Menjer berada di Kecamatan Garung berjarak sekitar delapan kilometer dari pusat Kota Wonosobo. Telaga Menjer tidak terhubung langsung dengan KSPN Dieng, namun dapat dikoneksikan dalam satu paket wisata dengan KSPN Dieng. Dikutip dalam Suara Merdeka edisi 28/09/2018 dijelaskan bahwa peningkatan Wisata Telaga Menjer secara bertahap mulai ditingkatkan dengan adanya pembukaan jalur baru. Pemerintah Kabupaten Wonosobo tengah membangun jalur penghubung antara telaga menjer

dengan Dieng melalui program ruas tuntas jalur Rake Panangkaran atau jalur PLN-Dieng Wetan. Ditargetkan pada tahun 2020 jalur tersebut sudah dapat dipergunakan wisatawan secara lancar.¹ Telaga Menjer menjadi salah satu program yang nantinya akan dikembangkan menjadi destinasi pariwisata. Wisata Telaga Menjer memiliki potensi yang besar sebagai tempat rekreasi dan wisata alam dengan jarak tempuh yang relatif dekat dari Kawasan Wisata Dieng. Namun dalam perkembangannya Kawasan Pariwisata telaga menjer cenderung mengalami penurunan jumlah pengunjung. Menurut data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, penurunan jumlah pengunjung terjadi selama lima tahun terakhir. Penyebab penurunan dikarenakan kurang tersedianya fasilitas penunjang pariwisata yang dikawasan telaga menjer tersebut. (Jumlah Wisatawan Telaga Menjer)

Kabupaten Wonosobo sebagai salah satu daerah tujuan wisata, tentunya berimbas ke beberapa sektor industri, salah satu industri penginapan. Dampaknya adalah semakin berkembangnya bisnis penginapan. Menurut data BPS pada tahun 2017 terdapat 22 usaha akomodasi di Kabupaten Wonosobo dengan 588 kamar dan 1,3 tempat tidur. Dari seluruh usaha akomodasi terdapat 171 kamar tersedia dengan hotel berbintang, sedangkan 544 kamar terdapat pada hotel non berbintang. Jumlah tempat tidur yang tersedia sebanyak 342 buah di hotel bintang dan 954 buah di hotel non berbintang. Dilihat dari Tingkat Penghunian Kamar (TPK) menurut klasifikasi hotel selama 2017, TPK hotel berbintang sebesar 26,25% lebih rendah dibanding hotel non bintang sebesar 50,89 %. Untuk rata-rata lama menginap di hotel selama 2016, wisatawan mancanegara sebanyak 1.04 malam dan wisatawan nusantara sebanyak 1.02 malam.²

Dari penjabaran diatas melatar belakangi adanya sebuah Resort di kawasan pariwisata Telaga Menjer. Dengan adanya Resort berdampak pada fasilitas, kegiatan pariwisata serta bentuk pengembangan kawasan pariwisata yang sejalan dengan peraturan daerah yang ada.

1.2. Pernyataan Permasalahan

1. Bagaimana mengembangkan kawasan pariwisata Telaga Menjer yang bertujuan meningkatkan waktu berkunjung wisatawan lebih lama serta mengoptimalkan kawasan telaga?

¹ M Abdul Rohman, (2018) "Telaga Menjer Wonosobo, antara Keindahan dan Historis Namanya", Suara Merdeka : <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/127570/telaga-menjer-wonosobo-antara-keindahan-dan-historis-namanya>

² "Statistik Daerah Kab. Wonosobo" (2018) : Badan Pusat Statistik Kab Wonosobo. Di akses 10 desember 2019

1.3. Tujuan

1. Mengembangkan kawasan pariwisata Telaga Menjer sebagai obyek wisata yang atraktif, tidak hanya sebagai wisata air semata.
2. Dengan mengembangkan kawasan pariwisata telaga menjer, dengan tujuan meningkatkan kunjungan wisatawan, mendorong peningkatan pendapatan daerah dan juga memberi kesempatan usaha bagi masyarakat sekitar telaga menjer.
3. Menjadikan kawasan pariwisata yang mempunyai kualitas daya tarik yang tinggi. Serta memiliki peran strategis dan juga ikut berkontribusi bagi perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Wonosobo.
4. Memaksimalkan potensi telaga menjer sehingga dapat menarik wisatawan yang datang berkunjung serta menambah waktu kunjungan lebih lama.

1.4. Orisinalitas

Tabel. 1 Daftar Thesis
Sumber : Analisa Penulis

No.	Judul Proyek	Topik / Pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1.	Hotel Resort Di Dieng	Tema desain yang diangkat yaitu arsitektur kontekstual dengan masalah dominan arsitektur kontekstual	Tiar Kamajaya, 2015
2.	Pangandaran Beach Resort Hotel di Pangandaran	Fokus penekanan desain ditekankan penggunaan arsitektur sunda dengan memperhatikan tentang kenyamanan thermal, visual dan akustik	Sri Kristati Ekawati, 2010
3.	Perancangan Kawasan Tepi Air dengan Tipologi <i>Recreational Waterfront</i>	Kawasan di tepi air dengan menggunakan tipologi <i>recreational waterfront</i> yang melibatkan masyarakat sekitar desa Kedung bocok	Mochammad Abdul Aziz, 2019
4.	Redesain Kawasan Wisata Telaga Sarangan Sebagai Wisata Permainan Air Dan Wisata Kuliner	Mengembangkan Telaga Sarangan sebagai obyek wisata permainan dan wisata kuliner.	Deddy Setiawan, 2014
5.	Arahan Penataan Kawasan Tepi Air (<i>Waterfront</i>) Sungai Musi Sebagai Pengembangan Kawasan Wisata	Penataan elemen-elemen pengarah dan penanda kawasan dengan menampilkan ciri arsitektur lokal guna pembentukan citra kawasan.	Muhammad Ridwan, 2010